

Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Post Operasi Di Poliklinik Bedah RSUD KH. Mansyur

Risdiana^{1*}, Ahmad Syahlani², Muhammad Riduansyah³

^{1,2,3} Universitas Sari Mulia

Email: iriesrpls@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan pasien mengenai perawatan luka post operasi sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka dan mencegah komplikasi, terutama infeksi. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal (usia, jenis kelamin, pendidikan) dan faktor eksternal (pekerjaan, pengalaman, serta sumber informasi). **Tujuan Penelitian:** Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal terhadap pengetahuan pasien tentang perawatan luka post operasi di Poliklinik Bedah RSUD KH. Mansyur. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden dan pengetahuan perawatan luka, kemudian dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia 55–65 tahun (33,3%), berjenis kelamin laki-laki (53,3%), berpendidikan SD (36,7%), bekerja dan tidak bekerja masing-masing 50,0%, memiliki pengalaman merawat luka (53,3%), serta memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan (66,7%). Tingkat pengetahuan responden didominasi kategori baik sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan kategori sedang sebanyak 7 orang (23,3%). **Kesimpulan:** Mayoritas pasien post operasi di Poliklinik Bedah RSUD KH. Mansyur memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka. Tenaga kesehatan sebagai sumber informasi dan pengalaman merawat luka menjadi faktor yang dominan dalam mendukung pengetahuan pasien.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pengetahuan, Perawatan Luka, Post Operasi.

Abstract

Background: Patients' knowledge of postoperative wound care plays a crucial role in promoting wound healing and preventing complications, particularly infection. Knowledge is influenced by internal factors, including age, gender, and educational level, as well as external factors such as occupation, experience, and sources of information. **Research Objective:** To identify the internal and external factors associated with patients' knowledge of postoperative wound care at the Surgical Outpatient Clinic of KH. Mansyur Regional Hospital. **Research Method:** This study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 30 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through respondent characteristic questionnaires and a wound care knowledge questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis and presented as frequency distributions and percentages. **Results:** Most respondents were aged 55–65 years (33.3%), male (53.3%), had completed elementary school (36.7%), and had equal proportions of employed and unemployed participants (50.0% each). More than half had previous wound care experience (53.3%), and most obtained information from healthcare professionals (66.7%). The majority of respondents demonstrated a good level of knowledge (76.7%), while 23.3% had a moderate level of knowledge. **Conclusion:** Most postoperative patients at the Surgical Outpatient Clinic of KH. Mansyur Regional Hospital had good knowledge of wound care. Healthcare professionals as a source of information and prior wound care experience were the dominant factors supporting patients' knowledge.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Knowledge, Postoperative Wound Care

1. PENDAHULUAN

Terdapat sejumlah komplikasi yang timbul sebagai akibat perawatan luka yang salah, di antaranya adalah pembentukan bekas luka hipertrofik/keloid, proses penyembuhan luka yang lebih lama hingga terjadinya infeksi. Infeksi pada luka terjadi ketika kuman seperti bakteri, jamur, atau virus masuk dan berkembang biak baik di dalam maupun di sekitar luka. Menurut

data World Health Organization (WHO), infeksi luka operasi (ILO) menyumbang sekitar 5% hingga 34% dari infeksi nosokomial (Haryanti dkk, 2023) dan pada tahun 2018 mencatat bahwa sekitar 30% kasus sepsis di dunia berasal dari komplikasi sepsis pasca bedah (surgical sepsis) (Angeli Soradin Putri, Kurniawan Yudianto 2026). Di Indonesia angka kejadian ILO bervariasi antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan. Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2019 angka kejadian ILO untuk operasi bersih mencapai 0,03%. RSUD Dr. Soetomo sebagai salah satu rumah sakit rujukan tersier terkemuka di Indonesia, percaya bahwa kepatuhan penggunaan antibiotik profilaksis yang sesuai pedoman pada prosedur operasi merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan angka kejadian ILO. Menurut data IDO di RSUD KH. Mansyur Tahun 2024 dari 716 operasi menemukan prevalensi ILO sekitar 10%. Salah satu cara untuk mengurangi tingginya kejadian infeksi yaitu dengan melakukan perawatan luka dengan benar. Pengetahuan pasien mengenai perawatan luka post operasi sangat berperan dalam keberhasilan proses penyembuhan luka. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman, dan kondisi kesehatan individu. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa sumber informasi, lingkungan sosial, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada pasien. Perbedaan faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan variasi tingkat pengetahuan pasien mengenai perawatan luka setelah operasi. (Kalvin Ginting, Basri 2023). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 maret 2026 terhadap 8 pasien di Poli Klinik Bedah RSUD KH. Mansyur diperoleh hasil bahwa sebagian besar pasien masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan luka yang benar. Mansyur diperoleh hasil bahwa sebagian besar pasien masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan luka yang benar. Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan pasien tentang perawatan luka post operasi sangat penting dalam menunjang proses penyembuhan luka serta mencegah komplikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor Internal Dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Luka Post Operasi Di Poliklinik Bedah RSUD KH. Mansyur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan faktor internal dan eksternal terhadap pengetahuan pasien tentang perawatan luka *post* operasi yang diamati pada satu waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini pasien post operasi di Poliklinik Bedah RSUD KH. Mansyur di bulan Maret sebanyak 50 orang. Dalam penelitian ini, jumlah minimal sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 30 orang (Responden). Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis respondent untuk dijawab. Pada penelitian variabel faktor internal (usia, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan) dikumpulkan menggunakan data demografi dari kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
17-25 tahun (Remaja akhir)	3	10.0

Usia	Frekuensi	%
26-36 tahun (Dewasa awal)	1	3.3
36-45 tahun (Dewasa akhir)	6	20.0
46-55 tahun (Lansia awal)	9	30.0
55-65 tahun (Lansia akhir)	10	33.3
>65 tahun (Manula)	1	3.3
Total	30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Wanita	14	46,7
Pria	16	53,3
Total	30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak ada	1	3,3
SD	11	36,7
SLTP	7	23,3
SLTA	9	30.0
D-III dan S1	2	6,7
Total	30	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	15	50,0
Bekerja	15	50,0
Total	30	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Merawat Luka

Pengalaman Merawat Luka	Frekuensi	%
Tidak	14	46,7
Ya	16	53,3
Total	30	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	%
Tidak Ada	9	30,0
Petugas Kesehatan	20	66,7
Media Elektronik	1	3,3
Total	30	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	23	76,7
Sedang	7	23,3
Total	30	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, frekuensi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 55–65 tahun (lansia akhir) sebanyak sebanyak 10 responden (33,3%). Umur responden yang termasuk dalam golongan lanjut usia dapat menjadi faktor penyebab ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat. Menurut Ekasari et al., (2019) salah satu masalah yang terjadi pada lansia yaitu adanya penurunan fungsi kognitif yang menyebabkan lansia mudah lupa yang terjadi pada 39% orang yang berusia 50-60 tahun dan meningkat menjadi 85% pada usia 80 tahun ke atas.

Penelitian terdahulu oleh Apriliyani (2020), membuktikan adanya pengaruh usia dengan mengenai perawatan luka sehingga pengetahuan mereka menjadi lebih baik. Semakin bertambahnya usia, pasien cenderung mudah lupa sehingga pengetahuan terhambat. Pada 30 responden, diketahui bahwa menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki jumlah frekuensi paling banyak dibandingkan responden Perempuan sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil Nurdiansyah dkk tahun 2026 yang menunjukkan bahwa kelompok dewasa muda berjenis kelamin laki-laki merupakan kelompok yang paling banyak mengalami vulnus, dengan kecelakaan kerja sebagai penyebab utama dan vulnus laceratum sebagai jenis luka yang paling dominan. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam pengetahuan. Menurut Bahri dan Hidayat (2023) mengatakan bahwa perempuan lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan rutin keluarga dan mereka mungkin berpengalaman tentang manajemen perawatan luka. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SD memiliki jumlah frekuensi paling banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yaitu sebesar 62,9 persen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki latar belakang berpendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan sikap profesional tenaga Kesehatan (Hasibuan, 2011). Indrianingsih (2011) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam berfikir mengambil keputusan, sedangkan Soekanto (2012) menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan dan kemampuannya dalam menerima informasi. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja dan tidak bekerja memiliki proporsi yang sama, yaitu masing-masing sebesar 50%. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa pekerjaan dapat memengaruhi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial, namun pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti pendidikan, pengalaman, umur, lingkungan, dan kemudahan memperoleh informasi. Kondisi ini mencerminkan kelompok yang secara umum mampu menerima informasi kesehatan, namun mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses atau memahami informasi secara optimal akibat latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Penelitian terdahulu oleh Sari et al., (2021) menyebutkan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dalam merawat diri, termasuk dalam hal perawatan luka post operasi. Berdasarkan distribusi tersebut, terlihat bahwa responden yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan didominasi oleh tingkat pengetahuan baik (80,0%). Menurut Pariani (2022) sumber informasi dalam mencari informasi tentang kesehatan khususnya perawatan luka melalui operasi baik dari media massa, cetak maupun elektronik operasi. setelah melahirkan

juga melalui operasi dan baik dari media massa cetak elektronik. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pengalaman menunjukkan responden, yang lebih banyak adalah responden yang memiliki pengalaman dalam melakukan atau mendapatkan perawatan luka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meri Hardyanti dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam melakukan perawatan luka. Semakin baik pula keterampilan yang dimiliki dalam melakukan tindakan perawatan luka sehingga dapat mendukung proses penyembuhan dan menurunkan risiko komplikasi (Meri Hardyanti, Kharisma Pratama 2025). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang cara merawat luka yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, serta sumber informasi yang diperoleh. Tubuh seseorang untuk mendukung proses penyembuhan luka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2020) bahwa pengetahuan seseorang merupakan salah satu domain pembentuk perilaku kesehatan dipengaruhi oleh ciri-ciri individu itu sendiri seperti umur, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan sosial ekonomi. Menurut Azwar (2019) menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang di bidang kesehatan sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari et al., (2021) yang menyatakan bahwa masih terdapat perawat yang memiliki pengetahuan yang tidak berada pada kategori baik tentang perawatan luka meskipun telah memiliki pengalaman kerja yang lama karena kurang terpapar pada informasi baru atau pelatihan-pelatihan terbaru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perawatan luka, yang mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang telah diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien.

4. KESIMPULAN

Mayoritas pasien post operasi di Poliklinik Bedah RSUD KH. Mansyur memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan luka. Tenaga kesehatan sebagai sumber informasi dan pengalaman merawat luka menjadi faktor yang dominan dalam mendukung pengetahuan pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Klien Post Operasi*
- Azwar. (2019). *Terapi Non-Farmakologi pada Penurunan Nyeri Pasien Post-Operasi*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu
- Bahri, K., & Hidayat, R. (2023). Faktor-Faktor Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Risiko Kejadian Luka Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. [*Malahayati Nursing Journal*], 5(4), 1020–1038
- Ekasari, T., [Nama Penulis Lainnya], & [Nama Penulis Lainnya]. (2019). Hubungan mobilisasi ibu post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi
- Haryanti, L., Pudjiadi, A. H., Ifran, E. K. B., Thayeb, A., Amir, I., & Hegar, B. (2013). Prevalensi dan faktor risiko infeksi luka operasi pasca-bedah. *Sari Pediatri*, 15(4), 207–212. V
- Hasibuan, E. H. (2011). Perilaku ibu post sectio caesarea terhadap perawatan luka
- Kalvin Ginting, Basri, Arlis. 2023. “Pengaruh Perawatan Luka Teknik Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea.” 7(1): 23–29.

- Kusumawati, A. T. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Dower Catheter dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial pada Pasien Stroke di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*
- Mery Hardyanti, M., Pratama, K., & Usman. (2025). Pengetahuan dan Perilaku Perawat dalam Penggunaan Modern Dressing. *Jurnal Riset Keperawatan dan Kesehatan*, 2(4), 155–164. [1]
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cet. ke-2). Jakarta: Rineka Cipta
- Pariani, S. (2022 atau edisi terkait). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Sari, I. P., et al. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan dan status pekerjaan terhadap pengetahuan perawatan luka operasi. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 55–63.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada